

ABSTRAK

Kecamatan Sakra merupakan salah satu kecamatan dengan populasi ayam ras pedaging menengah di Kabupaten Lombok Timur dengan kontribusi sebesar 10,68 persen pada tahun 2017 dengan populasi Ayam mencapai 64.670 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sakra merupakan sentra ayam ras pedaging terbesar ketiga di Kabupaten Lombok Timur setelah Peringsasela dan Labuhan Haji. Usahaternak ayam ras pedaging (*Broiler*) di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur dilakukan secara mandiri dan kemitraan plasma. Perbedaan tipologi usahaternak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Peternak plasma relatif menghadapi risiko harga lebih kecil daripada peternak mandiri karena terdapat kontrak pembelian dengan inti. Keterbatasan peternak plasma tidak memiliki kekuatan untuk memilih alternatif sarana produksi dan menetapkan harga. Peternak mandiri mempunyai keleluasaan untuk memperoleh sarana produksi dan menjual hasil produksi. Kondisi ini dapat berimplikasi pada struktur biaya dan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan biayadan pendapatan usahaternak ayam ras pedaging peternak mandiri dan peternak plasma di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pemilihan lokasi dilakukan secara terdapat (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sakra merupakan sentra ayam ras pedaging terbesar ketiga di Kabupaten Lombok Timur. Jumlah responden untuk masing-masing tipe peternak adalah peternak mandiri sebanyak 4 peternak dan peternak plasma sebanyak 6 peternak. Sebanyak 1 responden peternak mandiri dan 5 responden peternak plasma diambil dengan metode *purposive* dari data populasi peternak ayam ras pedaging yang dipublikasikan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lombok Timur tahun 2017. Sebanyak 3 responden peternak mandiri dan 1 peternak plasma diambil dengan metode *snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Rata-rata biaya total yang dikeluarkan peternak mandiri/3.850 ekor ayam sebesar Rp.31.743/ekor atau Rp122.209.875/periode sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan peternak plasma/4.383 ekor ayam sebesar Rp.30.114/ekor atau Rp.131.999.000/periode. Dan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-hitung diperoleh bahwa “t-hitung lebih kecil dari t-tabel” ($T_{hitung} = 0,700 < T_{tabel} = 2,306$). Artinya bahwa Biaya peternak mandiri tidak berbeda nyata atau sama dengan peternak plasma. (2). Rata-rata pendapatan yang diterima peternak mandiri/3.850 ekor ayam sebesar Rp.4.815/ekor atau Rp.18.537.225/periode, sedangkan peternak plasma/4.383 ekor ayam sebesar Rp.1.576/ekor atau Rp.6.906.517/periode. Dan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-hitung diperoleh bahwa “t-hitung lebih kecil dari t-tabel” ($T_{hitung} = 1,710 < T_{tabel} = 2,306$). Artinya bahwa pendapatann peternak mandiri tidak berbeda nyata atau sama dengan peternak plasma.

Kata kunci: Biaya, Pendapatan, Ayam Ras Pedaging, Peternak Mandiri, Peternak Plasma